

BAB II

SITI KHADIJAH

2.1 Biografi Siti Khadijah

Siti Khadijah Binti Khuwailid bin As'ad bin Abdul Uzza bin Qushay bin Killab bin Murrâh bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fahr bin Malik bin Nadhr bin Kinanah, Al-Qurrasyi Al-Asadiyyah.¹ Beliau merupakan seorang perempuan yang sangat terhormat, bijaksana dan cerdas serta berasal dari keluarga Quraisy yang terkemuka dan kaya raya.² Beliau adalah istri pertama Nabi Muhammad Saw. sekaligus menjadi orang pertama yang mempercayai dan membenarkan kenabian beliau secara total. Siti Khadijah meninggal dunia pada tanggal 10 Ramadhan, tahun 10 kenabian,³ tiga tahun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah, di usianya yang ke-65 tahun, sebulan lebih lima hari semenjak kematian Abu Thalib. Beliau dimakamkan di Al Hayun. Bertepatan pada tahun 620 M. ini dihitung berdasarkan tahun kesepuluh ke nabian.

2.1.1 Gelar Kehormatan Siti Khadijah

Berkat keistimewaan yang didapat Siti Khadijah di tengah-tengah masyarakat membuat ia menjadi seorang wanita yang mulia dengan banyak gelar kehormatan yang melekat pada dirinya. Seperti halnya:

¹Abu Salsabil Muhammad Abdul Hadi, *Wanita-wanita Mulia di Sekitar Nabi Saw.*, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), h. 35.

²Machmud Suwandi, *Perempuan & politik dalam Islam*. (Cet.1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 209.

³Ibrahim Muhammad Hasan, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminin*, (Cet.II; Jawa Tengah: Insan Kamil, 2015), h. 294.

2.1.1.1 *Ath-Thahira* (wanita suci)

Khadijah selalu menempuh cara-cara yang cerdas untuk menjauhkan dirinya dari hawa nafsu dan hasrat-hasrat yang terpuji. Seperti dalam menjalankan perdagangannya, Khadijah memilih Maisara untuk memimpin para pekerjanya. Khadijah hanya memberikan pengerahan dari loteng rumahnya. Apabila terjadi kesulitan, ia biasanya mendiskusikannya di ruang tamu yang didapati oleh saudara dan keluarganya. Hal ini semata-mata dilakukan untuk menjaga dirinya agar tidak berhubungan secara langsung dengan laki-laki. Selain itu rumah-rumah di Makkah selalu mengadakan pesta, hiburan dan nyanyian. Salah satunya rumah Abu Lahab yang berdekatan dengan rumah Khadijah yang seakan-akan tidak pernah sepi dari pesta dan hiburan. Namun hal tersebut tidak sedikitpun membuat Khadijah untuk tertarik bergabung dengan pesta tersebut.⁴

2.1.1.2 *Sayyidah Nisa' Quraisy*. (Pemuka Perempuan Quraisy)

Memiliki kesempurnaan sifat, meskipun Khadijah seorang pedagang kaya raya, ia tidak diperbudak oleh perdagangannya dan juga harta bendanya. Memiliki kepribadian yang luhur, ia tidak pernah menyibukkan diri dengan urusan orang lain seperti membicarakan atau menjelek-jelekkan orang lain. Ia memilih sibuk untuk merenungi kehidupan seperti rasul terdahulu dan yang akan diutus untuk memberi petunjuk bagi manusia serta tentang Tuhan yang maha Esa yang berhak disembah oleh manusia. Beliau Seorang wanita dermawan, seperti rumahnya yang menjadi tempat perlindungan bagi perempuan-perempuan miskin, orang-orang yang membutuhkan dan juga para tamu.⁵

⁴Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 64.

⁵Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 67-69.

2.1.1.3 *Ummul Mukminin* (Ibu orang-orang beriman)

Gelar *Ummul Mukminin* ialah gelar yang hanya melekat pada wanita-wanita pilihan, termasuk Khadijah. Selain itu Khadijah setia menemani Nabi Muhammad Saw. tatkala sang suami merasakan kepedihan saat berjuang menegakkan panji-panji Islam. Seperti rela dan bersabar menerima perlakuan buruk dari orang-orang kafir dan merasakan kelaparan saat terjadi pemboikotan terhadap orang-orang beriman.⁶ Gelar ini tidak akan pernah dicapai oleh wanita manapun, karena tidak semua wanita mampu menikah dengan Rasulullah Saw.

Siti Khadijah lahir di *Ummul Qura* atau Makkah, pada tahun 555 M. Hal ini dihitung berdasarkan pada tahun kelahiran dan perkawinannya Nabi Muhammad dengan Siti Khadijah, yang pada masa itu Nabi Muhammad nikahberumur 25 tahun dan Siti Khadijah berumur 40 tahun,⁷ 15 tahun sebelum tahun fiil (tahun gajah) di mana tahun itu adalah tahun kelahiran Nabi Muhammad Saw. Siti Khadijah adalah bagian dari keluarga yang memiliki garis keturunan paling terhormat dari suku Quraisy. Beliau lahir dari keluarga yang sangat terkenal dan dihormati di daerah Arab baik dari kalangan rakyat biasa maupun dari semua pemuka-pemuka Quraisy.

Ayah Siti Khadijah bernama Khuwailid bin As'ad bin Abdul Uzza, yang dimana Abdul Uzza itu merupakan saudara dari Abdul Manaf yang dikenal merupakan salah satu kakek Nabi Muhammad Saw. keduanya ini merupakan anak dari Qushay bin Kilab yang dimana dilihat dari garis keturunan Siti Khadijah merupakan kerabat yang dekat dengan Nabi Muhammad Saw. Khuwailid merupakan seorang komandan perang yang memimpin pada waktu terjadinya perang Fijar dan

⁶Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 69.

⁷Jujuk Sudarwati, *Siti Khadijah dalam Perjuangan Rasulullah*, (Departemen Agama Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993), 30 Juni 1997. (01 November 2020).

merupakan juga ayah bagi tokoh-tokoh Quraisy. Selain sebagai ayah beliau juga sebagai komandan terkenal, lelaki yang cerdas, kaya, terhormat, berakhlak mulia, jujur dan bisa dipercaya.

Selanjutnya ibu dari Siti Khadijah bernama Fatimah binti Za'idah bin Al-Asham bin Amin bin Luay. Beliau juga memiliki garis keturunan yang terpandang dan mulia di kalangan orang Quraisy dan sangat di hormati. Dimana kakek Siti Khadijah Ibnu Khantsar yang merupakan pahlawan dari suku Quraisy di mas jahiliyah, sedangkan nenek Siti Khadijah, Halah binti Abdi Manaf bin Al Harits yang nasabnya tersambung dengan Luay bin Ghalib.

Ketika usia Siti Khadijah beranjak 25 tahun, ibudanya meninggal dunia pada tahun 575 M. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya tahun 585 M, ayahnya juga meninggal dunia. Beliau menjadi yatim-piatu beserta harta warisan yang berlimpah bagi sebagian manusia bisa menjadikan diri terlena dan berfoya-foya. Namun tidak demikian dengan Siti Khadijah. Justru kematian kedua orang tuanya membuatnya tumbuh menjadi wanita mandiri. Siti Khadijah melanjutkan tradisi keluarganya sebagai pedagang. Tangan dingin Siti Khadijah membuat bisnis keluarganya berkembang pesat. Queen of Mecca, Ratu di hati penduduk Makkah, telah menemukan mahkotanya.

Kedua orang tua Siti Khadijah berasal dari Keluarga yang sangat terpandang di masyarakat Quraisy baik dari kalangan pemuka-pemuka Quraisy, dan kedua orang tua beliau pun berasal dari keluarga yang memiliki keturunan yang baik dan terpandang. Kedua orang tuanya tumbuh di lingkungan yang sangat baik di mana keluarganya sangat menjunjung tinggi perilaku yang mulia dan ahklak yang baik, selain itu keluarga beliau juga sangat berpegang teguh pada agama dan jauh dari

perbuatan mengumbar nafsu.⁸ Keluarga ini sangat kaya raya pada zaman itu namun sangat dermawan sehingga mereka terkenal di kalangan masyarakat Quraisy suka membantu orang yang membutuhkan.⁹ Dapat disimpulkan bahwa garis keturunan Siti Khadijah yang berasal dari kakeknya Qushay memberikan banyak hal positif bagi perkembangan kota Makkah dilihat dengan fakta kehidupan masyarakat Makkah sebelum di utusnya Nabi dan kondisi masyarakat paling baik di mana ketika Siti Khadijah di lahirkan dan sebelum adanya dakwah pertama Islam datang masyarakat Makkah memang jauh dari sifat kemunafikan.

Seperti halnya Siti Khadijah seorang perempuan yang mulia yang hidup di negeri masyarakat Arab yang jahiliah, tepatnya beliau hidup di tengah-tengah budaya masyarakat Quraisy Makkah. Sebagaimana kita ketahui bahwa gambaran-gambaran mengenai tradisi, sifat, budaya, maupun kebiasaan-kebiasaannya. Mereka melatarbelakangi kota Makkah yang paling suci ketimbang kota-kota yang lainnya. Contoh kecilnya bagi setiap penduduknya tidak suka yang namanya kepura-puraan. Dengan demikian ciri utama masyarakat pada masa Siti Khadijah ialah keterusterangan, ketergambaran dan transparansi yang memperlihatkan isi hati-hati mereka.¹⁰

Siti Khadijah memiliki keluarga yang nasabnya paling mulia dan yang lebih penting dari itu, keluarganya senantiasa berpegang teguh pada akhlak-akhlak mulia, serta terkenal karena shalehannya dan tidak pernah tenggelam dalam hal yang sia-sia

⁸Sumayya Muhammad, *Khadijah In Love Life is Full of Drama*, (Cet I; Depok: Fathan Prima Media, 2017), h. 24.

⁹Ibrahim Muhammad, *Khadijah Wanita Mukminin*, (Cet II; Jawa Tengah: Insan Kamil, 2014), h. 58.

¹⁰Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 11.

yang menjadi kebiasaan bagi keluarga Quraisy yang lainnya.¹¹ Hal demikian yang tampaknya membuat Siti Khadijah tumbuh dan berkembang mejadi seorang perempuan sebagaimana pada umumnya hanya saja ada yang membedakan seperti halnya Siti Khadijah dilengkapi oleh fasilitas pendidikan dan materi dibandingkan anak perempuan pada umumnya.

Siti Khadijah hidup dan dibesarkan di suatu tempat tandus yang tidak ditumbuhi oleh sebuah sungai serta tanpa tanaman lainnya. Keadaan geografis yang demikian telah menutup kemungkinan untuk hidup bermewah-mewah. Tapi Allah yang Maha Adil telah menggantikan semuanya itu dengan suatu karunianya yang sangat besar, yaitu berupa keindahan dan segala macam kelebihan lain. Dihiasinya dengan keagungan rohani yang dapat menyentuh dan menggugah manusia untuk mendatanginya. Kafilah-kafilah berdatangan dari segenap penjuru bumi menuju tempat ini, tempat inilah yang tiap tahun dikunjunginya. Dan kota ini lebih dikenal dengan nama kota Makkah.

Makkah merupakan kota yang sangat disucikan dan dimuliakan sejak dahulu karena daerah tersebut sangat dijaga oleh Allah Swt., dengan kata lain Makkah juga disebut Al Haram yang berarti tempat aman yang dapat menjaga siapa saja yang berada di tempat tersebut, kecuali yang melanggar kemuliaannya maka akan terjadi perlawanan. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Fath/48:24, yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ
وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

Terjemahnya:

Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah

¹¹Yanuar Arifin, h. 26.

sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.¹²

Penghormatan apalagi yang lebih mulia daripada itu, Allah Swt. menyebutkannya secara khusus tentang bagaimana menjaga kota Makkah dari tangan yang ingin merusaknya. Isyarat yang diberikan oleh Allah sebagai bentuk penghormatan karena Makkah merupakan tempat para Nabi-nabi terdahulu sehingga di muliakan, sekaligus tempat turunnya wahyu kepada Nabi dan Rasul.

2.2 Kepribadian Siti Khadijah

Siti Khadijah tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang taat beragama serta dididik oleh keluarga yang cerdas, disiplin dan mulia. Sehingga Siti Khadijah memiliki karakter yang baik. Beliau sejak kecil sudah sering diajak oleh ayahnya untuk berdagang sehingga ia dapat menguasai ilmu perniagaan sejak masih kanak-kanak. Kalangan kaum kafir Quraisy, Siti Khadijah merupakan seorang perempuan yang berwibawa dan terhormat bukan karena latar belakang keluarganya yang sangat terhormat dan terpandang, disebabkan karena beliau dihormati lantaran telah berhasil menampilkan diri sebagai sosok perempuan yang paling cemerlang pada zamannya.¹³

Secara umum, Siti Khadijah adalah seorang gadis yang cantik parasnya dan baik perilakunya. Beliau mewarisi keindahan fisik dan perilaku dari kedua orang tuanya. Lingkungan tempat tinggalnya telah menguatkan kepribadiannya, sehingga beliau mampu menampilkan diri sebagai seorang perempuan yang berwibawa, terhormat dan cerdas. Alhasil, orang lain yang menyaksikan kepribadian Siti Khadijah tidak akan pernah ragu untuk memuliakan, menghormati, dan

¹²Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 514.

¹³ Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 27-43.

menghargainya. Di samping itu, beliau juga seorang yang amanah, jujur, sabar, optimis, dermawan serta teguh pendiriannya. Pada masa mudanya Siti Khadijah dikenal sebagai wanita terhormat dan menjadi seorang pengusaha multinasional yang disegani. Masa ini beliau habiskan sebagai wanita karir. Dengan demikian beliau termasuk seorang wanita hartawan. Beliau mengembangkan dan mengoperkan hartanya dengan sistem dagang dan beliaupun termasuk salah seorang pedagang yang mulia sehingga beliau banyak disegani dan disenangi oleh kaumnya.

Kepribadian adalah salah satu keajaiban dunia, dan kepribadian itu sendiri akan mampu menimbulkan keajaiban-keajaiban di dunia. Ia mempunyai yang abadi bagi siapa saja yang langsung berada di sekitarnya dan bagi mereka yang datang kemudian. Ia akan mendamaikan lawan-lawan dan mendatangkan rasa hormat dan peniruan, dalam jangka waktu yang panjang bisa menghasilkan ketaatan yang pasti. Kepribadian yang agung akan dapat mengilhami orang lain dengan jiwa dan semangatnya. Ia akan merasa bahagia ketika ia dapat memberikan sesuatu kepada orang lain.¹⁴ Siti Khadijah memiliki banyak sifat yang agung yang melekat di dirinya:

2.2.1 Sifat Sabar.

Sifat sabar yang di miliki oleh beliau yakni sabar dalam menerima berbagai ujian yang menimpahnya, baik pada saat masih mudah yang diujih oleh Allah Swt. suaminya meninggal dunia. Lalu ketika ia menikah lagi, suami keduanya meninggal dunia beberapa tahun selepas pernikahannya. Keyataannya Siti Khadijah menerima ujian yang di takdirkan oleh Allah Swt. dengan penuh kesabaran.¹⁵ Serta masih banyak lagi ujian-ujian yang di alami oleh Siti Khadijah.

¹⁴Tarbawi, *Perempuan Ilham dari Surga*, Edisi 56 th 4/3 April 2003 M, h. 10.

¹⁵Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 45.

2.2.2 Sifat Optimis

Siti Khadijah di gambarkan sebagai seorang yang berpandangan baik dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya. Seperti ketika ia menjadi seorang janda, banyak sekali laki-laki terkemuka yang ingin mempersuntingnya. Terlebih ia melihat Siti Khadijah sebagai seorang wanita janda yang kaya raya, cantik dan mulia. Namun, Siti Khadijah menolak dengan alasan ia meyakini penuh bahwa ia pasti memperoleh seorang suami yang mampu menungguli suami-suaminya terdahulu.¹⁶ Dan terbukti hasil dari sikap optimisnya itu terbayar dengan memperoleh suami yang sempurna: berakhlak mulia dan berasal dari keluarga terpandang, walaupun lelaki itu hanyalah seorang yatim piatu. Akan tetapi Siti Khadijah tetap optimis bahwa ialah sosok yang paling ideal untuk menjadi pendamping hidupnya yakni Nabi Muhammad Saw.

2.2.3 Sifat Ulet dan semangat

Sebagai seorang wanita yang telah di tinggal dua suaminya, maka ia harus berjuang dan semangat untuk menjalani berbagai kehidupannya kedepannya seperti halnya ia memiliki bisnis yang ia kelola sendiri, ia harus berjuang hingga bisnisnya menjadi besar, dan jumlah para pekerja serta budak-budak semakin banyak. Kalaupun dalam aktivitas bisnisnya mengalami kegagalan maka ia tidak pantang menyerah, semangatnya tidak pernah kendur. Ia betul-betul menampilkan seorang pedangang yang ulet dan tahan banting.¹⁷

¹⁶ Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 47.

¹⁷ Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 49.

2.2.4 Sifat Santun.

Siti Khadijah adalah seorang yang benar-benar santun. Bahkan ia memperlakukan para pekerjanya, termasuk para hamba sahaya, orang-orang miskin, maupun para mitra bisnisnya dengan nilai-nilai kesantunan yang tinggi. Ia selalu bertutur kata yang baik dan halus kepada orang lain, sehingga orang lain yang berkomunikasi dengannya akan merasakan kenyamanan.¹⁸ Ummul Jamil orang yang dikenal sangat membenci Rasulullah Saw., ketika ingin mencaci Khadijah akan tetapi dengan kecerdikan beliau bisa mengalihkan perbincangan Ummul Jamil dengan hal yang lebih baik. Itulah sosok Khadijah yang sangat dihargai oleh Kaum Quraisy.

2.2.5 Sifat Kanaah.

Beliau memiliki sifat menerima segala sesuatu yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. secara Ikhlas, dan ia tidak menuntut hal yang lebih kepadanya. Bahkan ia selalu merasa cukup atas karunia yang telah dianugerahkan kepadanya.¹⁹ Ketika beliau masih muda harus menjalani pahitnya kehidupan ketika meninggalnya suami pertam dan kedua, beliau tidak pernah berputus asa dalam mendidik anak-anaknya padahal pada masa jahiliyah banyak yang mengubur hidup-hidup anaknya karena takut akan menyusahkan mereka. Beliau selalu sabar dan tenang.

2.2.6 Sifat Teguh Pendirian

Seperti halnya ketika ia hidup menjada dan banyak laki-laki yang datang melamarnya ia tetap dengan pendiriannya dan menolak untuk bersuami hingga beliau menikah dengan Rasulullah Saw. Siti Khadijah tetap menolaknya dengan

¹⁸ Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 47-50.

¹⁹ Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 53.

menjunjung tinggi nilai-nilai kesantunan, sehingga ia pun tetap dihormati dan dimuliakan.

2.2.7 Sifat dewasa dan keibuan

Sifat yang dimiliki Siti Khadijah ini tampak pada tidak pernahnya mengeluh sedikit pun kepada suaminya, Nabi Muhammad Saw. misalnya ketika beliau di tinggal oleh baginda Nabi Muhammad Saw. ke Gua Hira untuk berkhawat, Siti Khadijah tidak pernah merasa berat hati. Ia bahkan berusaha sekuat tenaga untuk memerhatikan suaminya, terutama terkait dengan kebutuhannya, baik makanan maupun pakaian. Dan ketika suaminya pula ia tetap bersikap tenang agar suaminya benar-benar tidak terganggu. Inilah sifat kedewasaan Siti Khadijah.²⁰ Demikianlah beberapa sifat-sifat yang mulia dimiliki Siti Khadijah, sehingga menjadi nilai plus dalam mendampingi kehidupannya Rasulullah Saw.

2.3 Pernikahan Siti Khadijah

Pada mulanya, beliau dinikahi oleh Atiq bin A'id, meninggalkan seorang anak yang telah layak menikah, begitu juga suami kedua Abu Halah bi Zurarah at-Tamimi meninggalkan putra yang sudah mendekati baligh.²¹ Sepeninggal kedua suami yang meninggalkan harta yang sangat banyak, Khadijah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan mengembangkannya serta mendidik dan mengasuh putra-putranya, mereka tumbuh menjadi putra-putra yang soleh.

Nabi mencintai Siti Khadijah, dan beliau telah mengenalnya melalui hubungan dagang diantara mereka; dimana Siti Khadijah meminta beliau untuk membawa sebagian hartanya ke Syam dengan ditemani oleh seorang budaknya.

²⁰Yanuar Arifin, *Amazing Stories Wanita Teladan yang Sempurna Khadijah*, h. 54.

²¹Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah* (Surakarta: Insan Kamil, 2014), h. 123.

Kemudian beliau pulang dengan membawa keuntungan yang banyak. Siti Khadijah dapat melihat tanda-tanda amanah dan kejujuran pada diri beliau, sehingga ia menghormati dan memuliakannya, hingga akhirnya Nabi menikahinya.²² Sunnah Allah menentukan bahwa setiap makhluknya yang ada di bumi ini berpasang-pasangan. Sebagaimana dalam S.Q. Adz Dzariyat 51/: 49 sebagai berikut:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.²³

Maka sudah semestinya bahwa segala sesuatu yang merupakan Sunnah Allah mengandung banyak hikmah. Yang jelas hikmah perkawinan baik dalam bentuk benda-benda organik, nabati, hewani maupun insani (manusia) adalah berakibat terjadinya kontinuitas dan pengembangbiakan makhluk (keturunan). Sebagaimana dalam S.Q. An Nisa' /4: 20.

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَبْدُلُوا زَوْجَ مَكَانِ زَوْجٍ وَأَنْتُمْ أَحَدٌ مِنْهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَ بِهَتَّائِنَا وَإِثْمَا مُبِينًا ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain,²⁴ sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, Maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?²⁵

²²Salman al- Audah, *Bersama Nabi Muhammad Saw.* (Jakarta: Mutiara Publishing, 2014), h. 105.

²³Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 522.

²⁴Maksudnya ialah: menceraikan isteri yang tidak disenangi dan kawin dengan isteri yang baru. Sekalipun ia menceraikan isteri yang lama itu bukan tujuan untuk kawin, Namun meminta kembali pemberian-pemberian itu tidak dibolehkan.

²⁵Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 81.

Perkawinan itu sendiri merupakan tiang pokok bagi berlanjutnya sebuah kehidupan. Melalui perkawinan manusia dapat saling mengasihi, menyayangi menjalin hubungan. Kemudian Khadijah binti Khuwailid menikah yang ketiga kalinya dengan Muhammad Saw. ketika berumur 40 tahun sedangkan Rasulullah berumur 25 tahun. Nabi Muhammad Saw. mengangkat mahar dengan sejumlah 20 ekor unta muda sebagai mahar untuk Khadijah, kemudian di tambah dengan 12 *uqiyah* (ons) emas.²⁶ Pernikahan beliau berlangsung pada tahun 595 M. Amr bin Asad sebagai wali Khadijah, karena ayahnya Khuwailid sudah meninggal. Sementara keluarga Muhammad Saw. diwakili oleh Abbas bin Abdul Muthalib. Sebelumnya hubungan mereka adalah hubungan antara *shahibatul mal* (pemilik modal) dan *mudharib* (*business manager*). Belakangan Khadijah tertarik untuk membina rumah tangga dengan Muhammad Saw. dan mengutarakan rencananya itu kepada keluarga Muhammad Saw.

Siti Khadijah adalah lambang ketulusan dan tempat Nabi Muhammad Saw. menemukan ketentraman dan kedamaian diri segala kegelisahan yang ditemuinya. Siti Khadijah lah yang menentramkan hati Nabi Muhammad Saw. ketika beliau dalam kekhawatiran yang sangat besar saat bertemu pertama dengan kali dengan Jibril di Gua Hira'. Dengan lembut Siti Khadijah, “wahai putra pamanku. Bergembiralah dan tabahkan hatimu! Demi dia yang memegang hidup Siti Khadijah, aku berharap kiranya engkau akan menjadi Nabi atas umat ini. Sama sekali Allah takkan mencemooh engkau sebab engkau lah yang mempererat tali kekeluargaan, jujur

²⁶Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad Saw. The Super Leader Super Manager*, (Cet.1; Jakarta: Tazkia Publishing & ProLM Centre, 2007), h. 92.

dalam kata-kata. Engkau yang mau memikul beban orang lain dan menghormati tamu serta menolong mereka yang dalam kesulitan atas jalan yang benar.

Selama pernikahan mereka, Nabi Muhammad Saw. tidak pernah menikahi wanita lain selain Khadijah. Kepada Khadijah Jibril pernah menyampaikan salam dari Allah sekaligus menyampaikan kabar bahwa Allah telah menyiapkan rumah di Syurga untuk Siti Khadijah.²⁷ Maka tak heran bila beliau menjadi pemimpin wanita pada zamannya, adapun tentang balasannya di Akhirat, saat malaikat Jibril datang kepada Rasulullah Saw. untuk mengucapkan kepadanya, diriwayatkan oleh al-Bukhari, no.3821.Ed.T.

Wahai Rasulullah, Khadijah akan datang dengan membawa wadah berisi lauk-pauk, makanan atau minuman. Bila dia datang kepadamu, maka sampaikanlah salam kepadanya dari Tuhannya dan dariku, dan berilah kabar gembira kepadanya dengan sebuah rumah di surga yang terbuat dari bamboo yang tidak ada kegaduhan di dalamnya dan tidak pula keletihan.²⁸

Beliau adalah seorang janda yang kaya raya dan dianugrahi sifat-sifat mulia karena kehidupannya yang berbudi luhur, sehingga terkenal dengan nama *Thahira* (suci). Rasulullah tidak menika dengan perempuan lain selama Khadijah masih hidup. Siti Khadijah telah memberikan enam orang anak, dua orang putra; Qasim dan Abdullah, keduanya meninggal waktu masih bayi, dan empat orang anak perempuan; Zainab, Ruqoyah, Umi Kaltsum dan Fatimah.²⁹ Semua putri beliau sempat menjumpai Islam dan mereka masuk Islam serta ikut hijrah. Mereka meninggal dunia

²⁷Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, *Muhammad Sang Nabi*, (Bandung: Mawar Putra Perdana, 2014), h. 130-131.

²⁸Azhari Ahmad Mahmud, *Kisah Para Wanita Mulia* (Cet.I; Jakarta: Darul Haq, 2003), h. 24.

²⁹Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad Saw. The Super Leader Super Manager*, (Cet.1; Jakarta: Tazkia Publishing & ProLM Centre, 2007), h. 101.

selagi beliau masih hidup, kecuali Fatimah. Ia meninggal dunia selang enam bulan sepeninggal beliau.³⁰

2.3.1 Nama Putra-Putri Siti Khadijah

Table 2.1 Nama Putra-Putri Siti Khadijah

No.	Nama Putra-Putri Siti Khadijah	Ayah	Keterangan
1.	Abdullah	Atiq bin Abid	-
2.	Hindun	Atiq bin Abid	Hindung menikah dengan sepupunya sendiri yang bernama Shafiy ibnu Umayyah ibnu 'Aidz al-Makhzumi.
	Hindun	Abu Halah	-
3.	Al-Haris	Abu Halah	-
.	Qasim	Muhammad	Meninggal ketika usianya di bawah 2 tahun
2.	Zainab	Muhammad	Lahir pada tahun ke-30 dari kelahiran Rasulullah Saw. Menikah dengan Abul 'Ash bin Rabi' (sepupu) anak dari Halah binti Khuwalid. Dari perkawinannya lahir 2 anak yang di beri nama Ali dan Umamah. Ali wafat ketika menginjak dewasa. Umamah tumbuh dewasa kemudian dipersunting Ali bin Abu Thalib, sesudah bibinya Fatimah tiada. Wafat pada tahun ke-8 H.
3.	Ruqayyah	Muhammad	Lahir pada tahun 33 dari kelahiran Nabi. Menikah di zaman Jahiliah dengan Utbah bin Abi Lahab. Setelah cerai dengan Utbah ia dinikahkan dengan Ustman bin Affan. Ia melahirkan anak bernama Abdullah (meninggal saat berumur 6 tahun).

³⁰Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Cet.1: Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 57.

			Wafat ketika sedang berlangsung Perang Badar (bulan Ramadhan tahun ke-2 H).
4.	Ummu Kultsum	Muhammad	Di zaman Jahiliah menikah dengan Utaibah bin Abu Lahab ketika Islam datang ia diceraikan. Selanjutnya dinikahkan dengan Utsman bin Affan (setelah Ruqayyah wafat). Wafat pada tahun ke-9 H.
5.	Fatimah	Muhammad	Lahir satu tahun sebelum kenabian. Fatimah (usia 15 tahun) menikah dengan Ali bi Abu Thalib (21 tahun). Dari perkawinannya tersebut Fatimah mempunyai 6 anak: 3 laki-laki (Hasan, Husein, Muhassin) dan 3 perempuan (Zainab, Ummu Kultsum, Ruqayyah) Ruqayyah meninggal sebelum dewasa, Muhassin meninggal ketika masih janin (keguguran). Wafat malam Selasa tanggal 3 Ramadhan tahun ke-12 H
6.	Abdullah	Muhammad	Meninggal ketika masih kanak-kanak (lebih muda dari Qasim). Sering dipanggil Al-Thayyib dan Al-Thahir.

Siti Khadijah adalah pengasuh, keturunan bangsawan quraisy, memiliki 4 anak dari pernikahan sebelumnya dan memiliki 6 anak dari pernikahan dengan Nabi Muhammad Saw. beliau dua kali janda sebelum menikah dengan Rasulullah. Nabi menikahi beliau atas petunjuk Allah, karena dia adalah wanita pertama yang memeluk Islam dan mendukung dakwah Nabi.³¹

Siti Khadijah adalah orang pertama yang shalat bersama Nabi; wanita pertama yang memberikan keturunan pada Nabi; wanita pertama, di antara istri-istri beliau yang mendapat berita dijamin masuk ke dalam surga; orang pertama yang menerima ucapan salam dari Allah Swt.; wanita pertama yang masuk kategori *shiddiq*; istri

³¹Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager* h. 108.

Nabi yang pertama meniggal dunia; dan orang pertama yang kuburannya di persiapkan oleh Nabi Muhammad Saw.

2.3.2 Keistimewaan Siti Khadijah sebagai Istri Nabi

Khadijah adalah sosok perempuan yang anggun, tangguh, gigih, lemah lembut, memiliki semangat juang tinggi, berwawasan luas, sangat religious, beliau juga merupakan perempuan bersih dan suci (*Ath-Thahirah*). Bukti kebijaksanaan, kepintaran dan kecerdikan Siti Khadijah ketika menjatuhkan pilihannya kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pendamping hidupnya pada saat itu, Nabi Muhammad Saw. hanyalah laki-laki miskin sementara dirinya adalah janda kaya dan memiliki kedudukan sosial yang tinggi. Beliau memilih Nabi Muhammad Saw. bukan dengan perasaan hawa nafsu melainkan memilih dengan hati dan perasaan yang mendapatkan ilham.

Banyak laki-laki yang ingin menjadikan Khadijah sebagai seorang istri, namun ditolak oleh beliau. Ini disebabkan karena kebanyakan dari mereka mempunyai motif yang negatif yaitu bertujuan menguasai harta benda milik beliau. Sesungguhnya beliau ingin mencari kepuasan dan kekayaan dalam bentuk lain. Yakni kepuasan jiwa, kekayaan hati, dan kemuliaan akhlak, semua itu hanya dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw.³² Wahai anak pamanku, aku berhastrat untuk menikah denganmu atas dasar kekerabatan, kedudukanmu yang mulia, akhlakmu yang baik, bermoral dan kejujuran perkataanmu. (Ucapan Khadijah melamar Nabi Muhammad Saw).³³

³²Muhil Dhofir Lc, *35 Sirah Shahabiyah*, (Jakarta Timur: Al-Itsihom Cahaya Utama, 2009), h. 54.

³³Muh. Rawwas Qol'ahji, *Sirah Nabawiyah Sisi Politisi Perjuangan Rasulullah Saw.*, (Cet. 1; Bogor, 2006), h. 29.

Bagi Siti Khadijah, harta dan kekayaan materi merupakan sesuatu yang tidak permanen. Sementara adat dan tradisi jahiliah, menurutnya adalah seperangkat konvensi yang ditetapkan oleh para leluhur untuk menangani persoalan-persoalan spesifik di zaman mereka sendiri. Pertimbangan inilah yang membuat Siti Khadijah menjadi pelopor bagi upaya memberikan hak pada kaum perempuan untuk memilih rekan hidup mereka sendiri. Tidak seorangpun berhak memaksanya untuk duduk manis di rumah, menunggu datangnya lelaki yang melamarnya. Siti Khadijah berpendapat bahwa perempuan juga berhak melakukan pendekatan kepada lelaki yang ia inginkan untuk menjadi suaminya.

Dipihak lain, Nabi Muhammad Saw. tidak akan menerima tawaran Khadijah walaupun seandainya beliau adalah wanita paling kaya di dunia, jika saja beliau tidak melihat wanita tersebut memiliki pemikiran matang dan bijaksana. beliau juga mendengar kesaksian dari kaumnya bahwa Khadijah wanita yang mulia, pandai menjaga kehormatan diri, suci dan dari garis keturunan yang terpandang. Berdasarkan faktor-faktor itulah, cinta Siti Khadijah dan Nabi Muhammad Saw. bersatu dan berakhir di pelaminan. Siti Khadijah menjadi sosok istri yang ideal dan pendukung yang setia. Kematangan secara sikap dan perilaku menjadi kunci utama yang mendorong beliau beriman kepada risalah Nabi Muhammad Saw. dan menjadi pengikut dalam praktek keimanan dan ketaatan dalam ajaran Islam.